

MINAT JURNALIS KOMPAS TV MELIPUT BERITA INVESTIGASI

Siti Sarifah¹⁾, Purwanto²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen Produksi Berita, Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta

²⁾ Program Studi Manajemen Teknik Studio Produksi, Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta
Jl. Magelang No.KM.6, Mlati, Sleman, D. I. Yogyakarta 55284
Email: sitisalamun01@gmail.com

Abstract: *Interest is the encouragement or desire of someone pleasant, can provide satisfaction, and become energy to increase morale when carrying out work. So far, reporting investigative news is still considered to be a high-cost, time-consuming report because it requires a long time, high difficulty, and great risk. This, of course, causes low interest in becoming investigative news journalists, because it requires strong capital requirements, tenacity, and patience that journalists must have in carrying out investigative news coverage. This research was conducted using a qualitative approach by conducting in-depth interviews, participating in daily operational activities of the data sources, and based on existing documentation. The purpose of this study is to find out how interested Kompas TV journalists are in covering Investigation News. Based on the research results, it was found that the interest of Kompas TV journalists in covering investigative news in the program "File Kompas" with high enthusiasm resulted in many awards that have been obtained. Cognitive personal interest in covering investigative news was owned when they were in college, then strengthened during an internship. Then, the affective element is obtained from daily interactions as well as activities in the journalist community of Kompas TV*

Keywords: *Interests, Cognitive, Affective, Investigation News.*

Abstrak: *Minat merupakan dorongan atau keinginan dari seseorang yang menyenangkan, dapat memberikan kepuasan dan menjadi energi untuk meningkatkan semangat saat menjalankan pekerjaan. Selama ini meliput berita investigasi masih dinilai laporan yang memakan biaya tinggi, menghabiskan waktu karena memerlukan waktu yang panjang, kesulitan tinggi, resiko yang besar. Hal ini tentunya menyebabkan minat untuk menjadi wartawan berita investigasi rendah, karena diperlukan persyaratan modal kuat, keuletan dan kesabaran yang harus dimiliki wartawan dalam melakukan liputan berita investigasi. Permasalahan yang ada dilapangan banyak kendala dalam melakukan liputan Berita Investigasi baik dari kurangnya perlindungan terhadap wartawan terhadap resiko yang dihadapi, selain itu media dengan konten bagus belum tentu juga baik secara ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam, berperan serta dalam melakukan kegiatan operasional harian para sumber data dan dengan berdasarkan dokumentasi yang telah ada. Adapun tujuan dari kajian ini untuk untuk mengetahui bagaimana minat Jurnalis Kompas TV dalam meliput Berita Investigasi. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa Minat Jurnalis Kompas TV dalam meliput berita investigasi dalam program acara "Berkas Kompas" dengan semangat tinggi menghasilkan banyak penghargaan yang telah diperoleh. Minat pribadi yang bersifat kognitif dalam meliput berita investigasi dimiliki ketika masih kuliah, kemudian diperkuat ketika magang. Unsur afektif diperoleh dari pergaulan sehari-hari dan kegiatan dalam komunitas jurnalis Kompas TV.*

Kata Kunci: *Minat, kognitif, afektif, Reportase Investigasi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan media televisi saat ini sangat pesat, sehingga pengelola media harus benar-benar mampu dan memahami peluang-peluang dalam penyampaian informasi, sehingga mampu bersaing dengan media yang lain, baik berupa media cetak, media elektronik maupun media *online*. Banyaknya Televisi swasta menyebabkan persaingan semakin ketat. Masing-

masing stasiun televisi saling menonjokan keunggulan masing-masing dengan program-program yang menarik.

Dalam penyajian informasi melalui acara siaran berita diperlukan metode yang baru dan menarik sehingga mampu memikat minat para penonton. Program acara berita investigasi merupakan salah satu program acara yang diminati oleh khalayak (KPI, 2019). Kompas TV memiliki banyak keunggulan dan berita-beritanya tidak kalah dengan stasiun televisi swasta lainnya. Selain itu Kompas TV lahir dan tumbuh dengan latar belakang tradisi jurnalistik yang kuat, yaitu Harian Kompas, inilah yang memperkuat Kompas TV menjadi stasiun penyiaran berita. Salah satu program unggulan Kompas TV yang diminati oleh pemirsa dari berita investigasi adalah program Berkas Kompas yang sering mendapatkan penghargaan (Kompas, 2018). Program Berkas Kompas tayang setiap hari Selasa yang merupakan program berita investigasi unggulan Kompas TV, karena tidak banyak stasiun yang menayangkan program investigasi, karena peliputannya lebih sulit dan lebih menantang.

Peliputan berita investigasi memerlukan waktu dan kejelian reporter dalam mencari, menemukan dan menyampaikan fakta, serta mengandung resiko yang besar. Menurut (Santana, 2004), Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan Reportase Investigasi meliputi peliputan dalam mencari, menemukan, dan menyampaikan fakta-fakta tersebut secara mendalam. Sedangkan materi yang diliput dapat berupa pelanggaran, kesalahan, atau kejahatan yang merugikan kepentingan umum atau masyarakat.

Penyajian berita yang dibahas secara mendalam dengan menggali dan menyelidiki lebih dalam fakta-fakta tersebut dengan narasumber yang berkaitan dengan informasi yang dibahas. Oleh karena itu, sebelum berita disiarkan kepada masyarakat, seorang wartawan melakukan investigasi untuk mengetahui kebenaran informasi, agar berita yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan.

Hambatan dalam meliput berita investigasi cukup banyak diantaranya akan memakan

biaya yang tinggi, proses liputan membutuhkan waktu yang lama, resiko cukup besar, harus dimiliki keuletan dan kesabaran, sehingga tidak semua wartawan memiliki kemampuan dan minat yang tinggi untuk dapat meliput berita investigasi.

Kompas TV Jakarta dengan nama program acara “Berkas Kompas” telah memperoleh beberapa penghargaan diantaranya Piala Adinegoro pada tahun 2011 dan 2014, yang terbaru pemenang Piala Presiden Kompetisi Nasional Media 2019 bertajuk 'Cepat Majulah Bangsa' meraih penghargaan di kategori liputan panjang atau long story (Pradipto, 2019). Penghargaan yang diraih program acara “Berkas Kompas” dalam menyajikan berita investigasi menunjukkan minat yang besar Jurnalis Kompas TV dalam meliput berita investigasi.

Dengan minimnya tenaga jurnalis yang meliput berita investigasi tidak mengurangi prestasi yang diperoleh dalam meliput berita investigasi, meskipun kemampuan dari para jurnalis ini tidak sama. Bagi jurnalis senior dan memang memiliki bakat dalam meliput berita investigasi tentunya akan lebih memberikan kemudahan dalam melakukan pekerjaannya, namun bagi jurnalis yang masih baru terjun dalam liputan berita investigasi tentunya masih diperlukan bimbingan dari yang sudah senior (Liana, 2016). Hal ini karena, tugas wartawan mirip seperti intelijen, memburu dan meliput berita kemudian merangkai menjadi tulisan yang menarik dan dapat dinikmati oleh khalayak (Sunarsa et al., 2020).

Kompas TV merupakan salah satu televisi swasta yang diminati oleh pemirsa. Kompas TV menyajikan beberapa program acara unggulan yang sering mendapatkan penghargaan. Program berita investigasi menjadi unggulan Kompas TV karena tidak banyak stasiun yang menayangkan program investigasi. Disamping lebih sulit dan lebih menantang dalam meliput berita investigasi.

Dengan adanya minat yang tinggi wartawan akan dapat menikmati profesinya, sehingga dapat memberikan kontribusi secara maksimal dalam bidang pekerjaannya. Minat

ini bahkan menjadi bagian dari syarat-syarat menjadi wartawan profesional, yaitu memiliki minat dengan profesi wartawan (Setiati, 2005). Seorang jurnalis harus memiliki minat sebelum melakukan pekerjaannya, sehingga memiliki energi besar dalam menunjang profesinya sebagai wartawan investigasi yang memiliki banyak tantangan dan resiko. Selain itu, Minat akan memberikan pengaruh kepuasan dan menyenangkan untuk melakukan suatu kegiatan (Wahyuli, 2011).

Pada publikasi yang berjudul “JURNALISTIK DAN MINAT MAHASISWIWA (Studi Pengaruh Mata Kuliah Jurnalistik Terhadap Minat Mahasiswa KPI IAIDA Blokagung Banyuwangi Menjadi Jurnalis)” oleh Abdi Fauji Hadiono, mengukur minat mahasiswa menjadi jurnalistik secara kuantitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara Mata Kuliah Jurnalistik Terhadap Minat Mahasiswa KPI IAIDA Menjadi Jurnalis, hal ini dapat dilihat dari uji korelasi *Pearson Product Moment* yang tergolong kuat (Hadiono, 2017).

Peliputan Berita Investigasi memerlukan minat yang besar bagi Jurnalisnya. Minat dapat dipengaruhi oleh banyak aspek. Faktor minat memiliki pengaruh yang besar dalam mendukung profesi wartawan investigasi. Sehingga, penelitian ini mengambil judul “Minat Jurnalis Kompas TV dalam Meliput Berita Investigasi. Adapun, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana minat Jurnalis Kompas TV dalam meliput Berita Investigasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bahwa untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Landasan Teori

Minat merupakan keadaan seseorang yang memiliki perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut (Walgito, 1989). Pendapat lain menyatakan bahwa Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk

memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Djamarah, 2008). Selain itu Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil dalam bidang-bidang studi tertentu (Syah, 2005). Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keadaan seseorang yang dimiliki dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut, memperhatikan, mengenang aktivitas dan dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil.

Menurut (Ormrod, 2008) minat terbagi menjadi dua yaitu: (1) minat situasional yang dipicu oleh lingkungan sekitar secara sementara, dan (2) minat pribadi yang bersifat jangka panjang serta relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas (Murbaningsih et al., 2019).

(Hurlock, 1992) menjelaskan mengenai aspek minat, yang terdiri dari, (1) aspek kognitif yang didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, dan (2) aspek afektif atau bobot emosional yang berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang-orang penting terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan tersebut.

Sedangkan menurut Khairani, (2013) aspek minat terdiri dari perasaan senang yang muncul pada saat-saat tertentu, serta reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan ini terbagi menjadi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang (Kurjono, 2010). Selanjutnya aspek ketertarikan yang Muncul karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek tersebut (Kurjono, 2010). Terakhir, aspek minati dari perhatian yang merupakan reaksi umum dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap satu objek (Kartini, 1990).

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang akan hal tertentu terdiri dari faktor dari dalam, contohnya sifat pembawaan dan faktor dari luar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan (Miflen & Miflen, 2003). Sedangkan menurut Crow and Crow

yang dikutip (Dimiyati, 2001) menyebutkan ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu: (1) Faktor dorongan yang berasal dari dalam berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan, (2) Faktor motif sosial, timbulnya minat dari seseorang yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada, dan (3) Faktor emosional, merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

Minat yang mempengaruhi memilih dunia wartawan antara lain keinginan menyebarkan buah pikiran, ide atau pengalaman, menjadi terkenal, dapat bertemu orang terkenal, dapat pergi keluar negeri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sukmadinata, 2010), dimana faktor yang mempengaruhi minat meliputi pengetahuan, pengalaman dan informasi. Investigasi yang dilakukan oleh wartawan tidak berdasarkan agenda berita seperti yang ada di liputan reguler. Namun memproduksi pembuktian dan melaporkannya secara jelas dan sederhana berdasarkan fakta yang ada (Santana, 2004) (Setiati, 2005).

Metode Penelitian

Pilihan metode kualitatif menekankan kedekatan dengan sumber data, partisipasi, dan pengalaman (Moleong, 2011). Yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam, keikutsertaan peneliti dalam kegiatan operasional reporter dan dokumentasi yang telah ada sebagai sumber data sekunder, kemudian didiskripsikan, menurut (Mason & Crowther, 2004) lebih menekankan pada bentuk menyeluruh dari analisis dan penjelasan makna konteks yang dikaji.

Oleh karena, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti melakukan interaksi dengan Jurnalis Berkas Kompas, dengan sumber data agar memperoleh pemahaman terhadap permasalahan minat jurnalis Berkas Kompas dan sumber data dapat berkembang

selama proses penelitian. Berikut ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Wawancara

Esterberg dalam (Sugiyono, 2017) mendefinisikan “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Juga diperjelas oleh Susan Stainback (Sugiyono, 2017) bahwa “dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.

Wawancara akan dilakukan secara langsung tatap muka dan semi terstruktur, yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan pedoman wawancara namun berkesempatan lebih bebas sehingga akan memperoleh informasi dari informan secara lebih terbuka. Dalam upaya meningkatkan keabsahan pengumpulan data, wawancara dengan informan akan dilengkapi dengan penyediaan buku catatan, alat perekam, dan camera (handphone).

Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara yang diharapkan akan dapat memberikan data yang komprehensif tentang implementasi Digital Public Relations meliputi pengetahuan /pendapat/ tanggapan/ sikap/ keterampilan informan berkenaan dengan fokus penelitian; pengalaman yang dialami informan (subjek penelitian) selama bekerja; masalah-masalah yang sedang dihadapi/dirasakan informan.

Wawancara untuk memperoleh informasi (data) mengenai minat Jurnalis Kompas TV dalam meliput Berita Investigasi akan dilakukan dengan Jurnalis Berita Investigasi di Kompas TV Jakarta, baik sebelum menjadi jurnalis maupun pada saat menjadi Jurnalis Berita Investigasi di Kompas TV Jakarta.

b. Observasi

Metode ini merupakan proses pencatatan perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang terkait dengan objek/kejadian yang diteliti. Tahapan observasi akan dilakukan sesuai dengan pendapat Spradley (Sugiyono, 2017) yang meliputi tahap deskripsi, reduksi, dan seleksi. Pada tahap deskripsi, peneliti akan melakukan deskripsi secara umum dan menyeluruh terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Pada tahap reduksi, peneliti akan mempersempit pada fokus penelitian. Pada tahap seleksi, peneliti akan menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

Observasi akan dilakukan secara langsung melalui pengamatan penuh (observasi non partisipan). Peneliti akan mengamati ruang dalam aspek fisik (benda-benda yang terdapat di tempat itu), orang-orang yang terlibat, kegiatan/ perbuatan/ tindakan tertentu/ rangkaian aktivitas/ urutan kegiatan terkait dengan minat Jurnalis Kompas TV dalam meliput Berita Investigasi. Pengamatan dilakukan kepada Jurnalis Berita Investigasi baik sebelum produksi, pada waktu produksi dan ketika berita disiarkan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data /informasi /dokumen tertulis /foto-foto/ rekaman audio/ video/laman-laman website/pesan-pesan teks dalam media *online* yang bisa diakses sesuai dengan fenomena sentral penelitian antara lain informasi yang terdapat pada dokumen/arsip/laporan tentang Jurnalis Kompas TV Jakarta.

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif bercirikan non statistik, induktif, dan terus menerus. Analisis data dilakukan secara deskriptif yang berarti transformasi data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan, proses penyusunan, mengurutkan, dan manipulasi data untuk menyajikan informasi secara deskriptif.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan pendekatan kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Idrus, 2009) yang terdiri dari tiga hal utama.

a. Reduksi data

Tahapan reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

b. Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, peneliti akan menyajikan data yang dipahami Miles dan Huberman sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data penelitian maka lebih mudah dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman dan interpretasi peneliti. Dalam penarikan kesimpulan juga melalui proses membandingkan antara data yang telah didapatkan dengan teori maupun konsep, peneliti menelaah sejauh mana kesesuaian data yang didapatkan di lapangan dengan teori atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan Produksi Berkas Kompas

Pada program acara ini diawali dengan wawancara mendalam, yang menjadi ciri khas Berkas Kompas adalah lebih ke humanis permasalahan masyarakat lebih mencakup kepentingan negara dengan rakyat. Dengan adanya program Berkas Kompas dapat membuka kesempatan audience untuk mengkritisi apa yang telah dilakukan pemerintah/ penguasa.

Karena membahas seputar pelaksanaan pemerintahan, memberikan sebuah tayangan dari sisi edukasinya, substansi dan isinya.

Materi liputan tidak semua dapat dijadikan bahan dalam program Berkas Kompas, ada kriteria yang menjadi acuan. Kriteria Reportase Investigasi adalah sebuah kasus yang dapat menginformasikan atau menyampaikan informasi yang eksklusif. Ciri khas kriteria Berkas Kompas adalah lebih ke humanis permasalahan masyarakat lebih mencakup Negara dengan rakyat, membahas seputar pelaksanaan pemerintahan, memberikan sebuah tayangan dari sisi edukasinya, substansinya dan isinya

Reporter investigasi dalam meliput atau mengumpulkan materi investigasi harus memperhatikan kriteria-kriteria yang harus ada, kriteria utama adalah harus yang eksklusif. Tujuan dari jurnalis mengeksplor fenomena-fenomena sosial masyarakat yang menjadi renungan atau kajian pemerintah. Reporter dibantu oleh produser, nara sumber dalam melakukan pencarian informasi.

Berdasarkan wawancara dengan *Manager Current Affairs*, Zaenal Bhakti, untuk kualifikasi jurnalis di Berkas Kompas harus wartawan senior (sudah menjadi reporter di berita harian), latar belakang pendidikan S1 Komunikasi Unpad, menyukai investigasi dari kampus, suka membuat naskah berita kemudian dimuat di media nasional, bekerja di liputan 6 SCTV, usaha sendiri, kemudian masuk Kompas TV. Kompas TV programnya 75 % berita dan 25 % entertainment, sport dan informasi. Setelah keluar hasil riset kemudian diadakan pertemuan dengan tim Berkas Kompas untuk evaluasi.

Berdasarkan wawancara dengan *executive Produser* Veronica Harvy tanggal 10 September 2019 pukul 18.00 WIB Produser pada saat pra produksi menyiapkan tema dan kemudian dilakukan riset bersama dengan tim, merencanakan, mencari objek, sumber-sumber informasi yang berkompeten, yang menarik dari sisi realitas menetapkan tujuan dan sasaran

yang akan dicapai, tim produksi, reporter dan kameraman sudah terlebih dahulu menyiapkan konsep, dengan membuat TOR, draft naskah, dan cameraman menyiapkan peralatan atau perlengkapan yang menunjang untuk pengambilan gambar disana dalam mengkontruksikan sebuah realitas sosial di masyarakat.

Riset *online* dan pembabakan sebelum ke lapangan sudah dipersiapkan terlebih dahulu, walaupun setelah di lapangan bisa saja berubah menyesuaikan dengan fakta yang diperoleh di lapangan. Dari hasil pembabakan dibuat draft segmentasinya meskipun di lapangan berbeda. Dengan ideologi sebagai karakteristik tidak hanya dari pemikiran seorang produser saja, dengan konsep bersama akan tercapai dari konteks sosial yang akan di bahas.

Proses produksi program Berkas Kompas, berlangsung selama tujuh hari dalam satu tema, namun untuk peliputan jarak jauh, dapat mencapai Sembilan hari proses peliputannya. Menkontruksi gambar dapat dilakukan mulai dari pengambilan gambar sampai penyusunan naskah. Dalam penyajian tayangan audio visual merupakan keharusam dalam menghasilkan karya berkualitas.

Menurut hasil wawancara dengan Mercylia Tirayoh, produser Berkas Kompas, tahap-tahap yang dilakukan dalam membuat paket investigasi Berkas Kompas, diantaranya : menentukan tema, riset, rencana segmentasi, menghubungi narasumber, wawancara & penjajagan dokumen, pengumpulan untuk editing, pembuatan naskah dikirim ke grafis supaya menarik, editing, melibatkan tim promo.

Manajemen SDM Jurnalis Berkas Kompas

Jurnalis di Program Berkas Kompas terdapat 6 orang dengan pendidikan S2 1 orang dan S1 5 orang, sebagaimana Tabel 1. Jurnalis Berkas Kompas harus menyiarkan program Berkas Kompas setiap hari Selasa pukul 22.00 WIB. Pengarahan diberikan ketika Rapat awal oleh *Manager Current Affairs*, *Executive* Produser dan Produser mengenai kemungkinan

kemungkinan dalam membuat paket investigasi.

Tabel 1 Daftar Jurnalis Berkas Kompas

No	Nama	Jabatan	Umur	Masa Kerja	Pendidikan
1.	Zaenal Bhakti	<i>Manager Current Affair</i>	52	5 tahun	S1 Ilmu Komunikasi
2.	Veronika Hervy	<i>Executive</i> Produser	37	9 tahun	S2 Ilmu Komunikasi
3.	Imam Baruna	Produser	38	1 tahun	S1 Ilmu Komunikasi
4.	Mercylia Tirayoh	Produser	32	7 tahun	S1 Ilmu Komunikasi
5.	Maryo Sarong	Reporter	27	5 tahun	S1 Ilmu Komunikasi
6.	Khalida Meyliza	Reporter	26	2,5 tahun	S1 Ilmu Komunikasi

Jurnalis Berkas Kompas harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang akurat, supaya dipercaya oleh audience. Sehingga, dalam menyajikan suatu karya jurnalistik, harus memiliki kepekaan jurnalistik, materi berita dapat diolah menjadi seperti hasil wawancara dengan Executive Produser, Mercylia Tirayoh pada tanggal 10 September 2019. Jejaring dan Lobi Jurnalis Berkas Kompas sangat dibutuhkan dalam mendukung profesinya. Maryo Sarong Jurnalis Berkas Kompas sudah 5 tahun bekerja dalam program Berkas Kompas menjelaskan bahwa jejaring atau lobi harus dijaga dan dibangun, karena sebagai seorang jurnalis tidak akan mudah untuk mendapatkan data dan fakta apabila tidak memiliki jejaring dan lobi ini yang banyak dan meluas. Yang dilakukan sampai sekarang adalah merawat jaringan dengan wartawan senior dan narasumber. Jejaring dan lobi yang selama ini dibina baik dari kalangan wartawan, pemerintahan maupun sosial masyarakat dan juga jaringan jaringan yang tidak biasa seperti mantan napi, pelaku kriminal dan lain lain. Hal ini yang dapat membantu pelaksanaan profesi jurnalis dan mendapat hasil secara maksimal.

Pengetahuan dan Keterampilan Jurnalis Kompas TV harus senantiasa ditingkatkan, dari sisi pengetahuan meliputi keterampilan memperoleh dan meramu informasi untuk menjadi tayangan berita yang menarik. Sudah beberapa Pelatihan jangka pendek yang

sudah dilakukan meskipun masih dirasa belum lengkap, kebanyakan pelatihan yang diikuti mengenai kemampuan pengetahuan dan keterampilan dibidang jurnalistik.

Menurut Veronika Hervy, *Executive* Produser kualifikasi reporter investigasi : reporter suka mengulik kasus, Komprehenship, Cakrawala Luas, Gigih, Suka Tantangan, Kerja Keras, dapat bekerja dibawah tekanan karena tuntutan yang tinggi, integritas tinggi, rajin baca dan jangan menjadi cepat puas. Yang dilakukan sampai sekarang adalah merawat jaringan dengan wartawan senior, narasumber. Kendala di Berkas Kompas adalah SDM, dari reporter harus melatih reporter junior supaya bisa maksimal, dari kameraman yang khusus belum terpenuhi, kendala teknis karena alat (usia tua).

Minat Jurnalis Berkas Kompas

Minat memiliki karakteristik menjadikan seseorang dapat berkembang dan lebih berprestasi serta mendorong untuk lebih kreatif. Minat Jurnalis Berkas Kompas sangat tinggi, terbukti selalu menghasilkan/memperoleh apresiasi dari masyarakat dan lembaga/institusi terkait. Program Berkas Kompas mendapatkan beberapa anugerah, diantaranya: Penghargaan Aliansi Jurnalistik Indonesia 2011, Penghargaan Adinegoro 2012, Finalis Adiwarta 2011, Fellowship AJI Mei 2012, Winner Adinegoro 2014, Winner Agrarian Reform Media Award 2018, Winner Anugerah Jurnalistik Polri 2018.

Kompas TV berperan sebagai media yang mendapatkan kualitas, integritas dan kredibilitas dengan tagline Inspirasi Indonesia. Seperti produser Berkas Kompas dipilih yang sesuai dengan keahlian dan bidangnya, reporter Berkas Kompas berasal dari reporter senior yang mutu kinerjanya berkualitas serta berdedikasi terhadap program ini, cameraman dipilih berdasarkan jam terbang yang cukup tinggi dan professional serta editor yang dipilih memahami dan menguasai editing.

Jenis minat Jurnalis Berkas Kompas termasuk kedalam keinginan mengembangkan potensi diri sehingga karya/hasil wawancara dengan Jurnalis Kompas TV mereka memiliki

minat sejak sebelum masuk di Kompas TV, mereka sudah memiliki minat ketika masih kuliah, selain itu dorongan dari orang tua juga menjadi faktor, namun diawali suka menulis, suka membaca senang bertemu banyak orang, kemudian diperkuat ketika magang. kemauan keras, daya tembus yang kuat terhadap narasumber/gigih, karena bisa membangun jaringan, dengan target untuk mendapatkan penghargaan, dan untuk mendapatkan ilmu, dan membangun link.

Masih ada beberapa hal yang menjadikan motivasi jurnalis program Berkas Kompas. Berdasarkan wawancara Veronica Hervy ada hal yang belum tercapai, diantaranya ingin menggarap investigasi tentang kebutuhan banyak orang, ada kebijakan yang harus diubah, ada penyelewengan yang belum tercium. Pengalaman sebelumnya Indopost, MNC, Kompas TV dan Dukungan dari keluarga saat masuk kuliah, arahan dari atasan menjadi pendorong untuk tetap ingin menjadi Jurnalis Berkas Kompas.

Jenis minat terdiri dari dua macam yaitu kognitif dan afektif. Sesuai dengan wawancara dan observasi di lapangan, Jurnalis Berkas Kompas aspek minat yang dijumpai dari aspek minat Kognitif, merupakan minat merupakan keinginan atau semangat yang telah terbentuk sejak yang bersangkutan memiliki cita-cita ingin berprofesi sebagai jurnalis Berita Investigasi.

Jurnalis Berkas Kompas sudah terbiasa untuk melakukan kegiatan yang merangsang hal-hal yang berkaitan dengan bidang jurnalistik, seperti kebiasaan membaca dari kecil, terbiasa menulis baik di rumah maupun di sekolah, serta dari berbagai media massa.

Aspek afektif atau bobot emosional dari pengalaman jurnalis diperoleh dari lingkungan kampus dan pengalaman ketika mereka mengikuti magang telah mendorong minat untuk menjadi jurnalis, sikap ini terbawa saat yang bersangkutan menekuni bidang jurnalistik khususnya tentang berita investigasi.

Dari hasil wawancara dengan Jurnalis Berkas Kompas, mereka menjadi Jurnalis

berawal dari kesukaan/ ketertarikan terhadap kegiatan jurnalis, mereka memiliki perhatian dan memiliki keterlibatan akan kegiatan jurnalis sehingga memiliki perasaan dan penghayatan mengerjakan kegiatan Jurnalistik.

Pada umumnya minat tidak secara serta merta muncul namun ada prosesnya menurut (Miflen & Miflen, 2003), yang menimbulkan minat adalah dari diri seseorang dibentuk saat pendidikan dan lingkungan keluarga. Keinginan yang mempengaruhi memilih dunia wartawan adalah keinginan menyebarkan buah pikiran, ide atau pengalaman, menjadi terkenal, dapat bertemu orang terkenal, dapat pergi keluar negeri. Pendapat (Sukmadinata, 2010) yang menyebabkan seseorang berminat adalah pengetahuan seseorang, pengalaman serta informasi yang didapatkan sebelumnya.

Program acara Berkas Kompas merupakan satu jenis berita Investigasi pilihan, karena berupa hasil dari penyelidikan yang mendalam sehingga sering pencari berita terancam keselamatannya. Oleh karena itu dibutuhkan minat yang tinggi dalam meliput berita investigasi, banyak resiko dan hambatan yang dapat ditemukan.

Faktor Minat Jurnalis Berkas Kompas

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi jurnalis Berita Investigasi dalam hal ini program Berkas Kompas, faktor dari dalam pembawaan memang sudah ada, berdasarkan hasil wawancara dengan jurnalis Berkas Kompas mereka sudah memiliki pembawaan suka tantangan, kemauan yang keras dan gigih.

Faktor keluarga, sekolah dan lingkungan ikut membentuk dan mendukung pembawaan jurnalis Berkas Kompas. Kebiasaan membaca dan menulis dalam keluarga, lingkungan kampus yang mendukung dan lingkungan ikut membentuk jiwa jurnalis mereka.

Penyebab pendorong dari dalam, yang bermotif sosial, timbulnya minat dari jurnalis Berkas Kompas karena disebabkan bermotif sosial berupa keinginan untuk memperoleh penghargaan yang berasal dari komunitas Kompas TV, secara emosional, mereka intens untuk

memberikan perhatian pada bidang jurnalistik dan termotivasi untuk mendapatkan banyak penghargaan.

Berdasarkan wawancara dengan Produser Program Berkas Kompas Mercy Tirayoh, Jakarta 9 September 2019, 16.00 WIB, sebelumnya bekerja di ANTV, alasan tertarik karena akan banyak mengetahui hambatan secara teknis sewaktu penelusuran ada yang tidak kerekam, percakapan dapat tapi tidak kerekam, diberikan reporter baru sehingga kepekaan masih kurang, baterai habis sehingga tidak kerekam, kalau sudah ke lapangan keadaan berubah, banyak faktor-faktor yang belum diduga sebelumnya.

Wawancara dengan Reporter Maryo Sarong, dengan memperoleh penghargaan : Beasiswa Aji Jurnalistik (Pelatihan, uang), Lomba award POLRI, semua harus mendukung baik dari Pra sampai Pasca Produksi Berkas Kompas, untuk meningkatkan kemampuan ada pelatihan satu tahun sekali, referensi bacaan saling melengkapi, Support terbesar dari orang tua, hambatan adalah ketika liputan yang jauh kurang didukung dana.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Minat Jurnalis Kompas TV dalam meliput Berita Berkas Kompas jika dilihat dari banyaknya penghargaan yang telah diperoleh termasuk kategori tinggi.

Minat Pribadi Jurnalis Berkas Kompas dimiliki ketika masih kuliah, kemudian diperkuat ketika magang, dengan kemauan keras, daya tembus yang kuat terhadap narasumber/gigih, target menginginkan mendapatkan penghargaan, dan untuk mendapatkan ilmu, untuk membangun link, minat kognitif diperoleh pada masa pendidikan baik selama dibangku Sekolah Menengah maupun Perguruan Tinggi maupun di lingkungan keluarga yang akhirnya membentuk kondisi afektif pada saat melakukan tugas sehari-hari sebagai jurnalis.

Aspek-aspek yang mempengaruhi Jurnalis Kompas TV Jakarta dalam meliput Berita

Investigasi diantaranya keinginan menyebarkan buah pikiran, ide atau pengalaman, menjadi terkenal, dapat bertemu orang terkenal, dapat pergi keluar negeri, faktor pembawaan suka tantangan, kemauan yang keras dan gigih, Faktor keluarga, kampus dan lingkungan ikut membentuk dan mendukung pembawaan jurnalis Berkas Kompas, faktor motif sosial berasal dari lingkungan Kompas TV dalam pemenuhan kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan.

Saran

- a. Sebaiknya prestasi dari Berita Berkas Kompas terus ditingkatkan, untuk memacu minat menjadi jurnalis berita investigasi.
- b. Aspek-aspek yang dapat memicu peningkatan minat pribadi, minat kognitif, aspek afektif perlu ditambah, perlu ditambah pelatihan yang mengarah peningkatan pengetahuan dan keterampilan jurnalis Berita Investigasi.
- c. Aspek-aspek yang mempengaruhi Jurnalis Kompas TV Jakarta dalam meliput Berita Investigasi yang dapat merangsang dari motif sosial juga diperhatikan dan dipupuk, seperti mengikuti kegiatan para jurnalis berita investigasi.

Referensi

- Dimiyati, M. (2001). *Psikologi Suatu Pengantar*. BPFPE.
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hadiono, A. F. (2017). JURNALISTIK DAN MINAT MAHASISWIWA (Studi Pengaruh Mata Kuliah Jurnalistik Terhadap Minat Mahasiswa KPI IAIDA Blokagung Banyuwangi Menjadi Jurnalis) Abdi. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam Vol.*, 9(1), 94–111.
- Hurlock, E. B. (1992). *Development Psychology: A Life Span Approach*. Mc Graw-Hill.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. PT. Gelora Akasara Pratama.
- Kartini, K. (1990). *Psikologi anak : (psikologi perkembangan)*. Mandar Maju.
- Kompas. (2018). *Harian Kompas dan Kompas TV Raih Juara 1 Anugerah Jurnalistik Polri 2018*. <https://nasional.kompas.com/read/2018/07/19/23044851/harian-kompas-dan->

- kompas-tv-raih-juara-1-anugerah-jurnalistik-polri-2018?page=all
- KPI. (2019). *TVRI dan Kompas TV Unggul dalam Kualitas Siaran Berita | Databoks*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/17/tvri-dan-kompas-tv-unggul-dalam-kualitas-siaran-berita>
- Kurjono. (2010). *Proses Belajar Mengajar dengan Aspek-Aspeknya. Panduan Bagi Para Pendidik, Mahasiswa dan Para Praktisi Pendidikan. Bandung. Program Studi Pendidikan Akuntansi*.
- Liana, C. (2016). Perilaku Penyimpangan Wartawan Tim Peliputan Berita Pendahuluan. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 1*(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v1i2.103>
- Mason, M. S., & Crowther, W. J. (2004). Fluidic thrust vectoring for low observable air vehicles. *2nd AIAA Flow Control Conference, June, 10–12*.
<https://doi.org/10.2514/6.2004-2210>
- Miflen, F., & Miflen, F. (2003). *Simply–Psychology*. Raja Grafindo Pustaka.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Murbaningsih, A. M., Purwanto, & Wahyudin, A. (2019). *Strategi Manajemen Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Siaran Dunia Dongeng di RRI Purwokerto*. 8(April).
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Erlangga.
- Pradipto, D. (2019). *KompasTV Raih Prestasi Gemilang di Piala Presiden 2019 - Tribunnews.com*. <https://www.tribunnews.com/kabar-palmerah/2019/10/11/kompastv-raih-prestasi-gemilang-di-piala-presiden-2019>
- Santana, S. (2004). *Jurnalisme Investigasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setiati, E. (2005). *Ragam jurnalistik baru dalam pemberitaan : (strategi wartawan menghadapi tugas jurnalistik)*. C.V. Andi Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata. (2010). *Metode penenelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarsa, S., Wahyudin, A., & Suparno, B. A. (2020). STRATEGI KEBIJAKAN PENYIARAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL RADIO IN FM KEBUMEN. *Jurnal Heritage, 8*(1), 114–126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35891/heritage.v8i2.1924>
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuli, S. (2011). Peningkatan Peran Ibu dalam Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan

Minat Belajar Siswa di SMA Islam Lumajang. *PPB Unesa*, 12(1).

Walgito, B. (1989). *Pengantar psikologi umum*. Andi Offset.